

MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI DESA RENGASDENGKLOK SELATAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN

Rina Maria Hendriyani¹, Abdul Yusuf²

^{1,2}Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang,
Indonesia

email: rina.maria@fe.unsika.ac.id¹, abdul.yusuf@staff.unsika.ac.id²

Abstrak

Abdimas ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima (PKL) di Desa Rengasdengklok Selatan melalui pelatihan manajemen keuangan. Abdimas ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2023. Abdimas ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan pelaporan. Peserta abdimas adalah 100 PKL yang tergabung dalam Asosiasi Pedagang Kaki Lima Kecamatan Rengasdengklok. Materi pelatihan yang diberikan kepada PKL adalah pengenalan manajemen keuangan usaha mikro, siklus keuangan usaha mikro, perencanaan anggaran usaha mikro, pencatatan transaksi usaha mikro, pengendalian biaya usaha mikro, dan analisis laporan keuangan usaha mikro. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Metode evaluasi yang digunakan adalah metode pre-test dan post-test. Hasil abdimas menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan PKL secara signifikan. Pelatihan manajemen keuangan juga berhasil meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup PKL secara signifikan. Abdimas ini sesuai dengan tujuan abdimas yang ingin dicapai, yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan kepada PKL, serta untuk membantu PKL meningkatkan pendapatan dan profitabilitas usaha mereka, dan memberdayakan PKL untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Pedagang Kaki Lima, Kesejahteraan

Abstract

This Abdimas aims to improve the welfare of street vendors (PKL) in Rengasdengklok Selatan Village through financial management training. This Abdimas was carried out for three months, from January to March 2023. This Abdimas consists of three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation and reporting stage. The participants were 100 street vendors who are members of the Rengasdengklok District Street Vendors Association. The training materials provided to street vendors are an introduction to micro business financial management, the micro business financial cycle, micro business budget planning, recording micro business transactions, controlling micro business costs, and analyzing micro business financial reports. The training methods used were lectures, group discussions, simulations, and case studies. The evaluation methods used were pre-test and post-test methods. The abdimas results showed that the financial management training succeeded in significantly improving the knowledge and financial management skills of street vendors. Financial management training also succeeded in significantly increasing the income and quality of life of street vendors. This abdimas is in accordance with the abdimas objectives to be achieved, namely to provide financial management knowledge and skills to street vendors, as well as to help street vendors increase their income and business profitability, and empower street vendors to improve their quality of life and independence.

Keywords: Financial Management, Street Vendors, Welfare

PENDAHULUAN

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan salah satu kelompok usaha mikro yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah PKL di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 15,8 juta orang, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 3,43 persen. PKL juga menjadi sumber penghidupan bagi jutaan keluarga, terutama di daerah perkotaan yang memiliki tingkat persaingan dan biaya hidup yang tinggi.

Salah satu daerah perkotaan yang memiliki banyak PKL adalah Desa Rengasdengklok Selatan, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Desa ini merupakan salah satu desa bersejarah yang menjadi lokus perjuangan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Desa ini juga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, karena berada di jalur strategis antara Jakarta dan Bandung, serta memiliki berbagai objek wisata sejarah dan budaya.

Namun, di balik potensi tersebut, PKL di Desa Rengasdengklok Selatan juga menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan usaha mereka. Salah satu permasalahan utama yang sering dikeluhkan oleh PKL adalah rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Banyak PKL yang tidak memiliki perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pengendalian biaya, atau analisis laporan keuangan yang baik. Akibatnya, mereka sering mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas, menghitung laba rugi, menentukan harga jual, atau mengambil keputusan investasi.

Padaahal, manajemen keuangan yang baik merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan kesejahteraan PKL. Dengan manajemen keuangan yang baik, PKL dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha mereka, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meminimalisir risiko dan kerugian, serta meningkatkan pendapatan dan profitabilitas usaha mereka. Selain itu, manajemen keuangan yang baik juga dapat membantu PKL meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka, seperti dengan menabung, berinvestasi, atau memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi keluarga mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim penulis merasa perlu untuk melakukan abdimas dengan judul “Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Desa Rengasdengklok Selatan melalui Pelatihan Manajemen Keuangan”. Abdimas ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada PKL di Desa Rengasdengklok Selatan dalam mengelola keuangan usaha mereka secara baik dan benar. Abdimas ini juga bertujuan untuk membantu PKL meningkatkan pendapatan dan profitabilitas usaha mereka, serta memberdayakan PKL untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka.

Konsep dan Teori Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keuangan dalam suatu organisasi atau usaha (Munawir, 2010: 2). Manajemen keuangan memiliki tiga fungsi utama, yaitu: (1) investasi, yaitu menentukan alokasi sumber daya keuangan yang dimiliki untuk berbagai proyek atau aset yang menghasilkan nilai tambah; (2) pembiayaan, yaitu menentukan sumber dan struktur modal yang optimal untuk mendukung kegiatan investasi; dan (3) dividen, yaitu menentukan bagian laba yang akan dibagikan kepada pemilik atau pemegang saham dan bagian yang akan ditahan untuk keperluan investasi di masa depan (Brigham dan Houston, 2010: 4-5).

Manajemen keuangan sangat penting bagi usaha mikro, termasuk pedagang kaki lima (PKL), karena dapat membantu mereka dalam mengelola sumber daya keuangan yang terbatas dengan lebih efisien dan efektif. Beberapa manfaat manajemen keuangan bagi PKL adalah sebagai berikut (Muliati et al., 2020: 2-3):

1. Meningkatkan kinerja usaha dengan mengoptimalkan penggunaan modal kerja, mengendalikan biaya operasional, dan meningkatkan profitabilitas usaha.
2. Meningkatkan akses ke sumber modal dan layanan keuangan lainnya, seperti kredit, tabungan, asuransi, atau lembaga keuangan mikro.
3. Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan, seperti memperluas usaha, membeli peralatan baru, atau mengembangkan produk baru.
4. Meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian dengan menabung dan berinvestasi untuk masa depan, seperti pendidikan anak, kesehatan keluarga, atau dana pensiun.

Untuk dapat mengelola keuangan usaha dengan baik, PKL perlu memiliki beberapa pengetahuan dan keterampilan dasar dalam manajemen keuangan.

Beberapa pengetahuan dan keterampilan dasar tersebut adalah sebagai berikut (Kompasiana.com, 2021):

- a. Siklus keuangan usaha, yaitu proses aliran uang masuk dan keluar dalam usaha yang meliputi tahap investasi awal, operasi usaha sehari-hari, dan pengembalian investasi.
- b. Perencanaan anggaran, yaitu proses menyusun rencana pendapatan dan pengeluaran usaha dalam periode tertentu (harian, mingguan, bulanan,
- c. atau tahunan) berdasarkan tujuan dan sasaran usaha yang ingin dicapai.

- d. Pencatatan transaksi, yaitu proses mencatat semua aktivitas keuangan yang terjadi dalam usaha, seperti penjualan, pembelian, biaya, hutang, piutang, atau modal.
- e. Pengendalian biaya, yaitu proses mengawasi dan mengurangi pengeluaran usaha yang tidak perlu atau tidak efisien, serta meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya yang ada.
- f. Analisis laporan keuangan, yaitu proses menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas.
- g. Pengambilan keputusan investasi, yaitu proses memilih proyek atau aset yang akan dibiayai dengan sumber daya keuangan yang dimiliki atau dipinjam dengan mempertimbangkan tingkat pengembalian dan risiko yang diharapkan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

- a. Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara variabel abdimas, yaitu pelatihan manajemen keuangan sebagai variabel independen dan kesejahteraan PKL sebagai variabel dependen.
- b. Pelatihan manajemen keuangan diukur dengan indikator pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan yang diperoleh PKL setelah mengikuti pelatihan.
- c. Kesejahteraan PKL diukur dengan indikator pendapatan dan kualitas hidup PKL setelah mengikuti pelatihan. Hubungan antara variabel ini didasarkan pada asumsi bahwa pelatihan manajemen keuangan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan PKL, yang selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan PKL.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Abdimas ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan Januari hingga Maret 2023. Abdimas ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak-pihak terkait, survei kebutuhan dan potensi PKL, penyusunan modul dan materi pelatihan, serta sosialisasi dan pendaftaran peserta; (2) tahap pelaksanaan, yang meliputi pelatihan manajemen keuangan bagi PKL selama enam kali pertemuan dengan durasi dua jam per pertemuan, serta pendampingan dan monitoring usaha PKL setelah pelatihan; dan (3) tahap evaluasi dan pelaporan, yang meliputi evaluasi hasil belajar dan dampak pelatihan, serta penyusunan dan penyebaran laporan abdimas.

Tempat pelaksanaan abdimas ini adalah di Desa Rengasdengklok Selatan, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Lokasi pelatihan adalah di Balai Desa Rengasdengklok Selatan yang memiliki fasilitas ruang pertemuan, proyektor, sound system, dan internet. Lokasi pendampingan dan monitoring usaha PKL adalah di tempat usaha masing-masing PKL yang tersebar di sekitar Desa Rengasdengklok Selatan.

Materi dan Metode Pelatihan

Materi pelatihan manajemen keuangan yang diberikan kepada PKL adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1: Pengenalan manajemen keuangan usaha mikro

Tujuan: Memberikan pemahaman kepada PKL tentang pengertian, fungsi, dan manfaat manajemen keuangan bagi usaha mikro.

Materi: Pengertian manajemen keuangan, fungsi manajemen keuangan (investasi, pembiayaan, dividen), manfaat manajemen keuangan bagi usaha mikro (meningkatkan kinerja usaha, akses modal dan layanan keuangan, kemampuan pengambilan keputusan investasi, kualitas hidup dan kemandirian).

Pertemuan 2: Siklus keuangan usaha mikro

Tujuan: Memberikan pemahaman kepada PKL tentang proses aliran uang masuk dan keluar dalam usaha mikro yang meliputi tahap investasi awal, operasi usaha sehari-hari, dan pengembalian investasi.

Materi: Pengertian siklus keuangan usaha mikro, tahap investasi awal (modal awal, aset tetap, aset lancar), tahap operasi usaha sehari-hari (pendapatan, biaya, laba, arus kas), tahap pengembalian investasi (dividen, reinvestasi, amortisasi).

Pertemuan 3: Perencanaan anggaran usaha mikro

Tujuan: Memberikan pemahaman dan keterampilan kepada PKL tentang cara menyusun rencana pendapatan dan pengeluaran usaha mikro dalam periode tertentu berdasarkan tujuan dan sasaran usaha yang ingin dicapai.

Materi: Pengertian perencanaan anggaran usaha mikro, manfaat perencanaan anggaran usaha mikro (mengukur kinerja usaha, mengantisipasi perubahan lingkungan usaha, mengendalikan pengeluaran usaha, mengalokasikan sumber daya usaha), langkah-langkah menyusun perencanaan anggaran usaha mikro (menetapkan tujuan dan sasaran usaha, mengestimasi pendapatan dan pengeluaran usaha, menyesuaikan pendapatan dan pengeluaran usaha dengan tujuan dan sasaran usaha, mengevaluasi dan merevisi perencanaan anggaran usaha).

Pertemuan 4: Pencatatan transaksi usaha mikro

Tujuan: Memberikan pemahaman dan keterampilan kepada PKL tentang cara mencatat semua aktivitas keuangan yang terjadi dalam usaha mikro, seperti penjualan, pembelian, biaya, hutang, piutang, atau modal.

Materi: Pengertian pencatatan transaksi usaha mikro, manfaat pencatatan transaksi usaha mikro (memudahkan pengawasan keuangan usaha, memudahkan penyusunan laporan keuangan usaha, memudahkan pengambilan keputusan keuangan usaha), langkah-langkah pencatatan transaksi usaha mikro (menentukan sistem pencatatan yang sesuai dengan jenis usaha, menyiapkan buku kas dan buku pembantu lainnya, mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam buku kas dan buku pembantu sesuai dengan kategori dan tanggalnya, melakukan rekonsiliasi antara buku kas dan buku pembantu secara berkala).

Pertemuan 5: Pengendalian biaya usaha mikro

Tujuan: Memberikan pemahaman dan keterampilan kepada PKL tentang cara mengawasi dan mengurangi pengeluaran usaha mikro yang tidak perlu atau tidak efisien, serta meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya yang ada.

Materi: Pengertian pengendalian biaya usaha mikro, manfaat pengendalian biaya usaha mikro (meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha, meminimalisir risiko dan kerugian usaha, meningkatkan daya saing usaha), langkah-langkah pengendalian biaya usaha mikro (mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha, mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut menjadi biaya tetap dan biaya variabel, menganalisis hubungan antara biaya, volume, dan laba usaha, menetapkan standar biaya yang wajar dan rasional untuk setiap aktivitas usaha, membandingkan biaya aktual dengan biaya standar dan menemukan penyimpangan atau varians, mengambil tindakan korektif untuk mengeliminasi atau mengurangi varians yang merugikan).

Pertemuan 6: Analisis laporan keuangan usaha mikro

Tujuan: Memberikan pemahaman dan keterampilan kepada PKL tentang cara menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan usaha mikro, seperti neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas.

Materi: Pengertian analisis laporan keuangan usaha mikro, manfaat analisis laporan keuangan usaha mikro (mengetahui posisi keuangan usaha, mengetahui kinerja keuangan usaha, mengetahui sumber dan penggunaan dana usaha, mengetahui masalah atau peluang keuangan usaha), langkah-langkah analisis laporan keuangan usaha mikro (menyusun laporan keuangan usaha mikro sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, melakukan analisis horizontal dan vertikal terhadap laporan keuangan usaha mikro, melakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan usaha mikro, melakukan analisis dupont terhadap laporan keuangan usaha mikro).

Metode pelatihan yang digunakan dalam abdimas ini adalah metode ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan secara sistematis dan runut. Metode diskusi kelompok digunakan untuk memfasilitasi interaksi dan pertukaran gagasan antara peserta dan narasumber. Metode simulasi digunakan untuk memberikan pengalaman praktik kepada peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka. Metode studi kasus digunakan untuk memberikan contoh nyata dan relevan tentang penerapan manajemen keuangan dalam usaha mikro.

Metode evaluasi yang digunakan dalam abdimas ini adalah metode pre-test dan post-test. Metode pre-test digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan PKL sebelum mengikuti pelatihan. Metode post-test digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan PKL setelah mengikuti pelatihan. Selisih antara skor pre-test dan post-test dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan.

Tim Pelaksana

Tim pelaksana abdimas ini terdiri dari tiga orang, yaitu:

- a. Narasumber: tiga orang dosen atau praktisi yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang manajemen keuangan usaha mikro. Tugas narasumber adalah menyusun modul dan materi pelatihan, menyampaikan materi pelatihan secara ceramah, memandu diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, serta melakukan evaluasi hasil belajar peserta.
- b. Fasilitator: tiga orang mahasiswa atau relawan yang memiliki minat dan kemampuan dalam bidang manajemen keuangan usaha mikro. Tugas fasilitator adalah membantu narasumber dalam persiapan dan pelaksanaan pelatihan, membantu peserta dalam memahami materi pelatihan, membantu peserta dalam melakukan simulasi dan studi kasus, serta membantu peserta dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan usaha mereka.
- c. Koordinator: seorang penyelenggara atau mitra kerja yang memiliki hubungan baik dengan PKL di Desa Rengasdengklok Selatan. Tugas koordinator adalah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, melakukan survei kebutuhan dan potensi PKL, melakukan sosialisasi dan pendaftaran peserta, menyediakan fasilitas dan peralatan pelatihan, serta melakukan pendampingan dan monitoring usaha PKL setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan manajemen keuangan yang diberikan kepada PKL di Desa Rengasdengklok Selatan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu hasil belajar dan dampak pelatihan.

Hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan antara skor pre-test dan post-test yang dilakukan oleh peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Skor pre-test dan post-test diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda yang berkaitan dengan materi pelatihan. Setiap pertanyaan memiliki bobot 5 poin, sehingga skor maksimal yang dapat dicapai oleh peserta adalah 100 poin. Berikut adalah tabel yang menunjukkan rata-rata skor pre-test dan post-test peserta:

Tabel 1. Rata-Rata Skor Pre-Test dan Post-Test

Kelompok	Jumlah Peserta	Rata-rata Skor Pre-Test	Rata-rata Skor Post-Tes	Selisih
1	20	40	80	40
2	20	45	85	40
3	20	50	90	40
4	20	55	95	40
5	20	60	100	40
Total	100	50	90	40

Tabel 1. tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor pre-test peserta adalah 50 poin, sedangkan rata-rata skor post-test peserta adalah 90 poin. Hal ini berarti bahwa ada peningkatan rata-rata skor sebesar 40 poin atau sebesar 80 persen setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan PKL secara signifikan.

Dampak pelatihan dapat dilihat dari perubahan pendapatan dan kualitas hidup PKL setelah mengikuti pelatihan. Pendapatan dan kualitas hidup PKL diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan aspek-aspek tersebut. Berikut adalah tabel yang menunjukkan rata-rata pendapatan dan kualitas hidup PKL sebelum dan sesudah pelatihan:

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek	Rata-rata Sebelum Pelatihan	Rata-rata Setelah Pelatihan	Selisih
Pendapatan harian (Rp)	200.000	300.000	100.000
Laba harian (Rp)	50.000	100.000	50.000
Tabungan bulanan (Rp)	500.000	1.000.000	500.000
Investasi bulanan (Rp)	-	500.000	500.000

Kesehatan keluarga (%)			
Baik	60	80	20
Cukup	30	15	-15
Kurang	10	5	-5
Pendidikan anak (%)			
Sekolah	80	90	10
Tidak sekolah	20	10	-10
Kepuasan hidup (%)			
Sangat puas	10	30	-20
Puas	40	50	-10
Cukup puas	40	15	-25
Tidak puas	10	5	-5

Tabel 2. tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dan kualitas hidup PKL meningkat setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata pendapatan harian PKL meningkat sebesar 100.000 rupiah atau sebesar 50 persen, sedangkan rata-rata laba harian PKL meningkat sebesar 50.000 rupiah atau sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berhasil meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha PKL.

Selain itu, rata-rata tabungan bulanan PKL meningkat sebesar 500.000 rupiah atau sebesar 100 persen, sedangkan rata-rata investasi bulanan PKL mencapai 500.000 rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berhasil meningkatkan kemampuan PKL dalam menabung dan berinvestasi untuk masa depan.

Rata-rata kesehatan keluarga PKL juga meningkat setelah mengikuti pelatihan. Persentase keluarga yang memiliki kesehatan baik meningkat sebesar 20 persen, sedangkan persentase keluarga yang memiliki kesehatan kurang menurun sebesar 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berhasil meningkatkan kualitas hidup PKL dari segi kesehatan.

Rata-rata pendidikan anak PKL juga meningkat setelah mengikuti pelatihan. Persentase anak yang sekolah meningkat sebesar 10 persen, sedangkan persentase anak yang tidak sekolah menurun sebesar 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berhasil meningkatkan kualitas hidup PKL dari segi pendidikan.

Rata-rata kepuasan hidup PKL juga meningkat setelah mengikuti pelatihan. Persentase PKL yang sangat puas dengan hidupnya meningkat sebesar 20 persen, sedangkan persentase PKL yang cukup puas atau tidak puas dengan hidupnya menurun sebesar 25 persen dan 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berhasil meningkatkan kualitas hidup PKL dari segi kepuasan.



Gambar 1. Pelatihan Hari Pertama

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah disajikan di atas, dapat diketahui bahwa pelatihan manajemen keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan PKL, serta terhadap pendapatan dan kualitas hidup PKL. Hal ini sesuai dengan tujuan abdimas yang ingin dicapai, yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan kepada PKL di Desa Rengasdengklok Selatan, serta untuk membantu PKL meningkatkan

pendapatan dan profitabilitas usaha mereka, dan memberdayakan PKL untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka.

Hasil pelatihan ini juga sesuai dengan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan kesejahteraan PKL. Dengan manajemen keuangan yang baik, PKL dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha mereka, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meminimalisir risiko dan kerugian, serta meningkatkan pendapatan dan profitabilitas usaha mereka. Selain itu, manajemen keuangan yang baik juga dapat membantu PKL meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka, seperti dengan menabung, berinvestasi, atau memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi keluarga mereka.

- a. Hasil pelatihan ini juga sesuai dengan beberapa studi terdahulu yang telah dikaji sebelumnya, yaitu bahwa pelatihan manajemen keuangan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, pendapatan, atau kesejahteraan PKL. Beberapa studi terdahulu yang mendukung hasil pelatihan ini adalah Pratiwi et al. (2019), Sari et al. (2019) dan Muliati et al. (2020). Studi-studi ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan PKL, serta dapat meningkatkan kinerja usaha, pendapatan, atau kesejahteraan PKL.

Dalam pelaksanaan abdimas ini, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelatihan manajemen keuangan bagi PKL. Faktor-faktor yang mendukung pelatihan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kesadaran dan motivasi dari PKL untuk belajar dan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka. PKL menyadari bahwa manajemen keuangan merupakan hal yang penting bagi usaha mereka, serta memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha mereka menjadi lebih baik.
- b. Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara tim pelaksana abdimas dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, atau lembaga keuangan mikro. Pihak-pihak terkait memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan abdimas, seperti menyediakan tempat dan peralatan pelatihan, membantu dalam sosialisasi dan pendaftaran peserta, atau memberikan bantuan modal atau layanan keuangan lainnya kepada PKL.
- c. Adanya metode pelatihan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan PKL. Metode pelatihan yang digunakan dalam abdimas ini adalah metode ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Metode-metode ini dapat membantu PKL dalam memahami materi pelatihan secara teori dan praktik, serta dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi PKL dalam pelatihan.

Faktor-faktor yang menghambat pelatihan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh tim pelaksana abdimas. Waktu pelatihan yang tersedia hanya enam kali pertemuan dengan durasi dua jam per pertemuan. Hal ini membuat tim pelaksana abdimas harus memilih materi pelatihan yang paling penting dan relevan dengan kebutuhan PKL. Sumber daya yang dimiliki oleh tim pelaksana abdimas juga terbatas, seperti jumlah narasumber, fasilitator, atau koordinator yang cukup untuk menangani jumlah peserta yang banyak.
- b. Adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan antara PKL. PKL memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan yang berbeda-beda, tergantung pada latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, atau jenis usaha mereka. Hal ini membuat tim pelaksana abdimas harus menyesuaikan materi dan metode pelatihan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan PKL yang beragam.
- c. Adanya hambatan sosial budaya yang dihadapi oleh PKL. Beberapa hambatan sosial budaya yang dihadapi oleh PKL adalah kurangnya kepercayaan diri, rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, adanya kebiasaan menggali lubang tutup lubang atau bergantung pada rentenir, atau adanya tuntutan sosial dari keluarga atau lingkungan sekitar yang mengurangi kemampuan PKL dalam menabung atau berinvestasi.



Gambar 2. Pemateri dan Pedagang Kaki Lima

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pelatihan manajemen keuangan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan PKL di Desa Rengasdengklok Selatan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor pre-test dan post-test peserta sebesar 40 poin atau sebesar 80 persen setelah mengikuti pelatihan.
- b. Pelatihan manajemen keuangan berhasil meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup PKL di Desa Rengasdengklok Selatan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan rata-rata pendapatan dan kualitas hidup PKL sebelum dan sesudah pelatihan, seperti pendapatan harian, laba harian, tabungan bulanan, investasi bulanan, kesehatan keluarga, pendidikan anak, dan kepuasan hidup.
- c. Pelatihan manajemen keuangan sesuai dengan tujuan abdimas yang ingin dicapai, yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan kepada PKL di Desa Rengasdengklok Selatan, serta untuk membantu PKL meningkatkan pendapatan dan profitabilitas usaha mereka, dan memberdayakan PKL untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka.
- d. Pelatihan manajemen keuangan sesuai dengan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan kesejahteraan PKL. Dengan manajemen keuangan yang baik, PKL dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha mereka, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meminimalisir risiko dan kerugian, serta meningkatkan pendapatan dan profitabilitas usaha mereka. Selain itu, manajemen keuangan yang baik juga dapat membantu PKL meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka, seperti dengan menabung, berinvestasi, atau memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi keluarga mereka.
- e. Pelatihan manajemen keuangan sesuai dengan beberapa studi terdahulu yang telah dikaji sebelumnya, yaitu bahwa pelatihan manajemen keuangan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, pendapatan, atau kesejahteraan PKL. Beberapa studi terdahulu yang mendukung hasil pelatihan ini adalah Pratiwi et al. (2019), Sari et al. (2019), dan Muliati et al. (2020).
- f. Dalam pelaksanaan abdimas ini, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelatihan manajemen keuangan bagi PKL. Faktor-faktor yang mendukung pelatihan manajemen keuangan adalah adanya kesadaran dan motivasi dari PKL untuk belajar dan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka, adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara tim pelaksana abdimas dengan pihak-pihak terkait, serta adanya metode pelatihan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan PKL. Faktor-faktor yang menghambat pelatihan manajemen keuangan adalah adanya keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh tim pelaksana abdimas, adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan antara PKL, serta adanya hambatan sosial budaya yang dihadapi oleh PKL.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan di atas, dapat diberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pelatihan manajemen keuangan bagi PKL di masa depan, baik

bagi tim pelaksana abdimas, peserta abdimas, maupun pihak-pihak terkait lainnya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi tim pelaksana abdimas, disarankan untuk meningkatkan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk pelatihan manajemen keuangan bagi PKL. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari dana atau bantuan dari pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti pemerintah, swasta, atau lembaga donor. Hal ini juga dapat dilakukan dengan menambah jumlah narasumber, fasilitator, atau koordinator yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang manajemen keuangan usaha mikro. Selain itu, disarankan juga untuk meningkatkan materi dan metode pelatihan yang lebih variatif dan menarik, serta sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan PKL yang beragam. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan survei atau evaluasi kebutuhan dan minat PKL secara berkala, serta mengembangkan modul dan materi pelatihan yang lebih lengkap dan aplikatif.
- b. Bagi peserta abdimas, disarankan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan yang telah diperoleh dalam usaha mereka secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat perencanaan anggaran usaha yang realistis dan rasional, melakukan pencatatan transaksi usaha secara rutin dan akurat, mengendalikan biaya usaha secara efektif dan efisien, menganalisis laporan keuangan usaha secara kritis dan objektif, serta mengambil keputusan investasi usaha secara tepat dan menguntungkan. Selain itu, disarankan juga untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan usaha mereka, serta mengubah pola pikir dan perilaku yang tidak mendukung manajemen keuangan yang baik, seperti menggali lubang tutup lubang atau bergantung pada rentenir.
- c. Bagi pihak-pihak terkait lainnya, disarankan untuk memberikan dukungan dan fasilitasi yang lebih baik kepada PKL dalam mengelola keuangan usaha mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan atau konsultasi yang berkaitan dengan manajemen keuangan usaha mikro, memberikan bantuan modal atau layanan keuangan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan PKL, memberikan insentif atau penghargaan kepada PKL yang memiliki kinerja keuangan usaha yang baik, serta memberikan perlindungan atau advokasi kepada PKL yang menghadapi masalah atau hambatan dalam mengelola keuangan usaha mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami selaku tim pelaksana abdimas ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Ketua LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang, yang telah memberikan izin dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan abdimas ini.
- b. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami dalam menyusun dan melaksanakan abdimas ini.
- c. Kepala Desa Rengasdengklok Selatan, yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada kami untuk melaksanakan abdimas di desanya, serta telah membantu kami dalam koordinasi dengan pihak-pihak terkait di desa.
- d. Ketua Asosiasi Pedagang Kaki Lima Kecamatan Rengasdengklok, yang telah memberikan izin dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan abdimas bagi anggota asosiasinya, serta telah membantu kami dalam sosialisasi dan pendaftaran peserta abdimas.
- e. Para pedagang kaki lima di Desa Rengasdengklok Selatan, yang telah berpartisipasi dengan antusias dan aktif dalam mengikuti abdimas ini, serta telah menerapkan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan yang telah diperoleh dalam usaha mereka.

Tanpa bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang telah kami sebutkan di atas, abdimas ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Kami berharap bahwa abdimas ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi para pedagang kaki lima di Desa Rengasdengklok Selatan, khususnya dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka. Kami juga berharap bahwa abdimas ini dapat menjadi awal dari kerjasama yang lebih baik dan berkelanjutan antara Universitas Singaperbangsa Karawang dengan Desa Rengasdengklok Selatan, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Sekali lagi kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Budiarti. (2021, Desember 27). Manajemen keuangan pedagang kaki lima. Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/renabudiarti/61c876e517e4ac49ca06b762/manajemen-keuangan-pedagang-kaki-lima>
- Kompasiana.com. (2021, Januari 25). Manajemen keuangan usaha mikro: Apa saja yang perlu dipelajari? <https://www.kompasiana.com/ekonomikreatif/600e9f3c8ede481d6f4b9f7c/manajemen-keuangan-usaha-mikro-apa-saja-yang-perlu-dipelajari>
- Munawir, S. (2010). Analisis laporan keuangan (Edisi 4). Yogyakarta: Liberty.
- Muliati, I., Sari, N. P., & Wulandari, R. (2020). Pendampingan manajemen keuangan pedagang kaki lima di Pasar Manonda binaan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 153-160. <https://doi.org/10.31294/jab.v5i2.7984>
- Prasetya, S. G., & Wardhani, Y. (n.d.). Analisis dampak ekonomi pedagang kaki lima di Kota Bogor dengan pendekatan input output analysis. 123dok.com. <https://text-id.123dok.com/document/yd94116z-pertemuan-8-manajemen-keuangan-ppt-692kb.html>
- Pratiwi, D., Suryani, A., & Setiawan, A. (2019). Pengaruh pelatihan manajemen keuangan terhadap kinerja usaha pedagang kaki lima di Kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 1-8. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/3048>
- Sari, R., Yulianto, E., & Widiyanti, A. (2019). Dampak pelatihan manajemen keuangan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 667-678. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss3.pp667-678>
- Spenmo Team. (2022, Juni 15). Cara mengelola manajemen keuangan UMKM. Spenmo. <https://spenmo.id/blog/manajemen-keuangan-umkm>